

Philargyria dan Fenomena Judi Online: Analisis Eksegetis 1 Timotius 6:10 dalam Perspektif Teologi Moral Kristen

Susi

Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung

Email: susifebb@gmail.com

Abstract: *Online gambling is a rapidly growing phenomenon in the digital age and has serious social, economic, moral, and spiritual implications, especially within Christian communities. This study aims to analyze the practice of online gambling from a Christian theological perspective using a qualitative approach with a literature review and theological analysis of 1 Timothy 6:10. The selection of 1 Timothy 6:10 is based on its relevance as a moral warning against the dangers of the love of money (φιλαργυρία/philargyria), which reflects the roots of greed and dependence on wealth, an attitude that is evident in the practice of online gambling. The research question highlights how understanding this verse can be used to assess and reject online gambling practices in the light of Christian theology. This study contributes to expanding the study of Christian theology in the digital age through exegetical analysis that confirms the relationship between greed (philargyria) and online gambling behavior, a topic that has not been studied in depth in the Indonesian context. The results of the analysis show that online gambling reflects the nature of the love of money and encourages actions that are contrary to Christian ethical principles such as hard work, moral responsibility, and dependence on God. Thus, the practice of online gambling is not in line with Christian theological teachings and cannot be justified morally or spiritually.*

Keywords: *Philargyria, Online Gambling, Love of Money, 1 Timothy 6:10, Christian Theology.*

Abstrak: Judi online merupakan fenomena yang berkembang pesat di era digital dan menimbulkan dampak serius dalam aspek sosial, ekonomi, moral, dan spiritual, khususnya dalam komunitas Kristen. Penelitian ini bertujuan menganalisis praktik judi online dalam perspektif teologi Kristen melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka dan analisis teologis terhadap 1 Timotius 6:10. Pemilihan teks 1 Timotius 6:10 didasarkan pada relevansinya sebagai peringatan moral terhadap bahaya cinta uang (φιλαργυρία/philargyria), yang mencerminkan akar keserakahan dan ketergantungan pada kekayaan, suatu sikap yang tampak nyata dalam praktik judi online. Rumusan masalah penelitian ini menyoroti bagaimana pemahaman terhadap ayat tersebut dapat

digunakan untuk menilai dan menolak praktik judi online dalam terang teologi Kristen. Penelitian ini berkontribusi dengan memperluas kajian teologi Kristen di era digital melalui analisis eksegetis yang menegaskan hubungan antara keserakahan (*philargyria*) dan perilaku berjudi daring, suatu topik yang belum banyak dikaji secara mendalam dalam konteks Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa judi online mencerminkan sifat cinta uang dan mendorong tindakan yang bertentangan dengan prinsip etika Kristen seperti kerja keras, tanggung jawab moral, dan kebergantungan pada Tuhan. Dengan demikian, praktik judi online tidak sejalan dengan ajaran teologi Kristen dan tidak dapat dibenarkan secara moral maupun spiritual.

Kata kunci: *Philargyria*, Judi Online, Cinta Uang, 1 Timotius 6:10, Teologi Kristen.

PENDAHULUAN

Judi online menjadi fenomena global yang semakin meningkat pesat, terutama di era digital.¹ Hal ini menimbulkan berbagai dampak sosial, ekonomi, moral dan spiritual yang berkaitan dengan ajaran Alkitab. Judi online memberikan dampak negatif yang luas bagi masyarakat, terutama mahasiswa dan remaja, yang mencakup aspek kesehatan mental, ekonomi, sosial, dan akademik. Dari segi kesehatan mental, judi online dapat menyebabkan stres, kecemasan, depresi, gangguan pola tidur, dan ketergantungan yang berujung pada penurunan prestasi akademik serta isolasi sosial.² Dampak ekonomi juga sangat signifikan, banyak individu yang mengalami kerugian finansial, hutang menumpuk, bahkan kebangkrutan akibat kecanduan berjudi. Secara sosial, perilaku ini memicu konflik dalam keluarga, menurunkan interaksi sosial, serta menjauhkan individu dari kegiatan keagamaan.³ Dika Sahputra telah melakukan penelitian ini di kalangan remaja, judi online membuat mereka malas bergaul, kehilangan fokus dalam belajar, hingga menghalalkan segala cara seperti berbohong, meminjam, atau mencuri demi mendapatkan uang untuk berjudi. Maraknya promosi agresif di media sosial dan lemahnya penegakan hukum semakin memperburuk situasi, menjadikan judi online sebagai ancaman serius yang memerlukan perhatian khusus dari pemerintah, keluarga, dan masyarakat untuk pencegahan serta rehabilitasi bagi para korban kecanduan.⁴

Dalam konteks ini, penting pula untuk menyoroti peran etika Biblikal, yakni seperangkat prinsip moral yang bersumber dari ajaran Alkitab dalam mengevaluasi praktik judi online. Etika Biblikal menekankan kejujuran, tanggung jawab, penguasaan

¹ Zakki Mubarak and Ahmad Wahid, *Dampak Dan Fenomena Maraknya Perjudian Online Bagi Mahasiswa Di Indonesia Impact and Phenomenon of the Rise of Online Gambling for Students in Indonesia*, 3, no. 2 (2024): 95–112.

² “Dampak Judi Online Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa,” *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, n.d.

³ Annisa Laras et al., “Analisis Dampak Judi Online di Indonesia,” *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 3, no. 2 (June 2024): 320–31, <https://doi.org/10.55606/concept.v3i2.1304>.

⁴ Dika Sahputra et al., “Dampak Judi Online Terhadap Kalangan Remaja (Studi Kasus Tebing Tinggi),” *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6, no. 2 (November 2022): 139, <https://doi.org/10.29240/jbk.v6i2.3866>.

diri, dan kerja keras, yang seluruhnya bertentangan dengan sifat dan mekanisme judi online. Permasalahan ini perlu dikaji dari perspektif teologi Alkitab karena fenomena judi online tidak hanya berdampak sosial dan ekonomi, tetapi juga menyentuh dimensi moral dan spiritual umat Kristen. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan teologis mendasar: bagaimana Alkitab, khususnya dalam 1 Timotius 6:10, memandang cinta uang dan keserakahan dalam konteks modern seperti judi online?

Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian tentang judi Online semakin berkembang. Thomas dalam penelitiannya pada tahun 2024 telah menyoroti praktik perjudian dalam komunitas Kristen dan bagaimana perspektif teologi menentang aktivitas tersebut sebagai bagian dari etika kerja Kristen yang sehat, penelitiannya lebih membahas perjudian sebagai bagian dari kebiasaan sosial dalam acara kematian, tetapi tidak banyak menelaah implikasi rohani dari perilaku tersebut.⁵ Sementara itu, Marbun dan Pasaribu pada tahun 2024 melakukan analisis terhadap dampak judi online terhadap remaja dan mengaitkannya dengan nilai-nilai Kristen yang menekankan kehidupan yang bebas dari cinta akan uang. Namun, tulisan ini lebih menitikberatkan pada dampak sosial dan psikologis perjudian online, tetapi kurang membahas bagaimana alkitab menekankan tentang makna dari cinta uang.⁶ Penelitian lain oleh Upa membahas bagaimana teologi Kristen menolak perjudian online karena bertentangan dengan prinsip usaha dan kerja keras, namun tulisan ini masih bersifat umum dan tidak menggali secara spesifik dari Alkitab.⁷

Meskipun beberapa peneliti telah membahas dampak negatif perjudian daring dalam perspektif teologi Kristen, terdapat beberapa celah penelitian yang masih dapat dilakukan lebih lanjut. Pertama, sebagian besar penelitian lebih fokus pada dampak sosial dan ekonomi perjudian, tetapi kurang menyoroti bagian dari ayat alkitab dengan lebih dalam. Kedua, meskipun beberapa penelitian menyinggung 1 Timotius 6:10, masih sedikit kajian yang secara khusus mendalami eksposisi ayat ini dalam kaitannya dengan fenomena judi online di era digital. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah penelitian tersebut dengan menganalisis secara kritis perjudian daring dalam perspektif teologi Kristen berdasarkan 1 Timotius 6:10.

Penelitian ini secara khusus memilih untuk berfokus pada ayat 10 dalam 1 Timotius 6 karena ayat ini mengandung inti peringatan moral terhadap bahaya cinta uang, yang secara langsung berhubungan dengan fenomena judi online. Berbeda dengan penulis lain yang mungkin menyoroti ayat-ayat seperti 1 Timotius 6:6 yang membahas kesalehan dan rasa cukup, atau ayat 6:17-19 yang menasihati orang kaya agar dermawan, ayat 10

⁵ Art Samuel Thomas, *Perjudian Dalam Acara Malam Penghiburan Di Jemaat Sion Tiwoho Wilayah Wori I*, 10, no. 3 (2024): 456–63.

⁶ Rencan C Marbun, “Analisis Dampak Kasus Hati Hati Judi Online Terhadap Remaja,” *Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 8, no. 5 (2019): 55.

⁷ Alfitri Yanti Upa, Martha Na’lang, and Rensi Nelpira, “Analisis Teologi Praktik Perjudian Online Dalam Perspektif Amsal 20:21,” *Relinesia* Vol. 3 No., no. Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia (2024): 210–18.

secara eksplisit menyatakan bahwa “cinta uang adalah akar dari segala kejahatan”. Penegasan ini memberikan landasan teologis yang kuat untuk mengevaluasi judi online sebagai praktik yang bersumber dari keserakahan dan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif secara moral dan spiritual.

Dengan berfokus pada ayat ini, penelitian ini bertujuan menyoroti akar masalah spiritual dari judi online, yakni orientasi hati manusia yang tidak lagi bergantung pada Tuhan tetapi pada kekayaan duniawi. Ayat ini mewakili fondasi teologis yang paling relevan dan tajam dalam mengkritik praktik perjudian, terutama dalam konteks digital yang penuh godaan materialisme instan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berupaya menjawab dua pertanyaan utama: (1) bagaimana makna teologis dari 1 Timotius 6:10 tentang cinta uang (*φιλαργυρία*/philargyria) dapat ditafsirkan dalam konteks fenomena judi online di era digital, dan (2) bagaimana hasil kajian ini dapat memperluas pemahaman teologi moral Kristen dalam menanggapi praktik perjudian daring. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah menganalisis praktik judi online melalui pendekatan teologi Alkitab berdasarkan 1 Timotius 6:10, sekaligus menegaskan relevansi teks tersebut dalam membangun respons etis Kristen terhadap bahaya keserakahan dan cinta uang di dunia digital masa kini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksegesis dan analisis teologi moral untuk menafsirkan 1 Timotius 6:10 dalam kaitannya dengan fenomena judi online di era digital. Sumber data meliputi teks Alkitab sebagai sumber primer serta literatur sekunder berupa buku teologi, jurnal akademik, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Analisis dilakukan secara kualitatif melalui metode eksposisi teks guna menggali makna teologis dari istilah *φιλαργυρία* (*philargyria*) dan mengaitkannya dengan perilaku judi online sebagai bentuk keserakahan terhadap uang. Dalam kerangka teologi moral, penelitian ini menggunakan pandangan John Stott dalam *Issues Facing Christians Today* yang menekankan bahwa cinta uang dan materialisme modern merupakan bentuk penyembahan berhala yang menggantikan kedaulatan Allah atas hidup manusia.⁸ Karena itu, penelitian ini berupaya menghasilkan analisis etika biblikal yang sistematis dan relevan untuk menilai praktik judi online sebagai bentuk penyimpangan moral dari prinsip kerja keras, tanggung jawab, dan ketergantungan kepada Tuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survei Penafsiran 1 Timotius 6:10

Beragam tafsiran terhadap 1 Timotius 6:10 seperti yang dikemukakan oleh Kristian, Dlamini, Malherbe, Eubank, Ademiluka, Iheaka, dan Downs semuanya menunjukkan kesatuan pandangan yang kuat. Meskipun menggunakan pendekatan yang

⁸ John R W Stott, “Issues Facing Christians Today,” *Zondervan*, 2011, 179.

berbeda (eksegetis, historis, rabinik, hingga teologis), semuanya menekankan satu pokok yang sama: kata Yunani φιλαργυρία (*philargyria*) menggambarkan keserakahan yang merusak moral dan spiritual manusia.

Kristian⁹ dan Dlamini¹⁰ melihat *philargyria* sebagai bentuk dosa batiniah yang menjerumuskan orang percaya ke dalam hedonisme dan penyimpangan iman; Malherbe¹¹ dan Eubank¹² menyoroti bahwa kekayaan sejati harus disertai tanggung jawab sosial dan kemurahan hati; sedangkan Ademiluka¹³ dan Iheaka¹⁴ menunjukkan relevansi ayat ini terhadap budaya materialisme modern dan penyalahgunaan ajaran kemakmuran.

Dari seluruh tafsir tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua penafsir sepakat bahwa *philargyria* adalah ekspresi keserakahan yang destruktif, yang berakar pada cinta uang dan ketamakan terhadap kekayaan. Dalam konteks digital masa kini, ekspresi keserakahan ini menemukan bentuk barunya dalam mentalitas instan judi online, hasrat memperoleh uang tanpa kerja keras, tanpa tanggung jawab, dan tanpa pertimbangan moral.

Dengan demikian, 1 Timotius 6:10 tidak hanya berbicara tentang bahaya cinta uang di masa Paulus, tetapi juga memberikan kritik teologis yang relevan terhadap fenomena modern seperti perjudian online, di mana keserakahan dan ketamakan dipromosikan secara sistematis melalui teknologi digital. Semua pandangan tersebut berpadu dalam satu benang merah: Paulus tidak mengutuk kekayaan, tetapi mengkritik orientasi hati yang salah terhadap uang. Pemikiran ini sejalan dengan Jhon Scott yang menegaskan bahwa uang dapat menjadi “tuhan saingan” yang menuntuk ketaatan manusia dan mengancam kemurnian iman Kristen.¹⁵

Dari hasil tafsiran dan pandangan yang ada, peneliti melihat bahwa penekanan akan cinta uang dalam kaitannya dengan judi online masih kurang dilakukan, oleh karena itu, peneliti akan melihat bagian dalam 1 Timotius 6:10 dalam kaitannya dengan fenomena Judi Online.

⁹ Alvin Budiman Kristian, “Studi Eksegesis Tentang Cinta Uang Menurut 1 Timotius 6:6-10 dan Aplikasinya bagi Orang Percaya,” *Theologia Insani: Jurnal Theologia, Pendidikan, dan Misiologia Integratif* 02 (2023): 54–70.

¹⁰ Sifiso T Dlamini, *An Exegetical Study Of 1 Timothy 6:3-12 With Special Reference To Its Implications For The Prosperity Gospel*, 2018, 62.

¹¹ Abraham J. Malherbe, “Godliness, Self-Sufficiency, Greed, and the Enjoyment of Wealth 1 Timothy 6:3-19 Part II,” *Novum Testamentum* 53, no. 1 (2011): 73–96, <https://doi.org/10.1163/156853610X490228>.

¹² Nathan Eubank, “Almsgiving Is ‘the Commandment’: A Note on 1 Timothy 6.6–19,” *New Testament Studies* 58, no. 1 (January 2012): 144–50, <https://doi.org/10.1017/S0028688511000233>.

¹³ Solomon O. Ademiluka, “Between Contentment and Prosperity: A Study of 1 Timothy 6:3–12 in Light of the Prosperity Teaching in Nigeria,” *In Die Skriflig / In Luce Verbi* 56, no. 1 (March 2022), <https://doi.org/10.4102/ids.v56i1.2805>.

¹⁴ Elekwachi Jeremiah Iheaka, Joseph Chukwuemeli Nwankwor & Ndukwe Kalu, “Exegetical Examination of 1 Timothy 6:6-10 in Relation to the Yahoo Yahoo Business (Internet Fraud) in the Contemporary Nigerian Society,” *Journal of Religion and Human Relations* 14, no. 1 (November 2022): 150–66, <https://doi.org/10.4314/jrhr.v14i1.8>.

¹⁵ Stott, “Issues Facing Christians Today,” 245–46.

Perbandingan Terjemahan

Bahasa	Teks Ayat	Terjemahan Kata Kunci
Yunani	Ῥίζα γὰρ πάντων τῶν κακῶν ἐστὶν ἡ φιλαργυρία	Ῥίζα (akar), πάντων (segala), κακῶν (kejahatan), ἐστὶν (adalah), ἡ φιλαργυρία (cinta uang, ketamakan)
Inggris (KJV)	For the love of money is the root of all evil	love of money (cinta uang), root (akar), all evil (segala kejahatan)
Inggris (NIV)	For the love of money is a root of all kinds of evil	love of money (cinta uang), a root (salah satu akar), all kinds of evil (segala macam kejahatan)
Indonesia (TB)	Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang	akar (root), segala (all), kejahatan (evil), cinta uang (love of money)
Indonesia (BIS)	Sebab cinta akan uang adalah sumber segala macam kejahatan	cinta akan uang (love of money), sumber (root), segala macam (all kinds), kejahatan (evil)

Analisis Perbandingan

Dalam KJV dan TB mengikuti teks Yunani secara Harafiah dengan menyatakan bahwa cinta uang adalah akar segala kejahatan. Sedangkan NIV dan BIS menambahkan unsur “all kinds of evil” (segala macam kejahatan), yang memberi nuansa bahwa cinta uang bukan satu-satunya penyebab kejahatan, tetapi salah satu diantaranya.

Kata φίλος (philos) berarti “cinta” “persahabatan” atau “kecenderungan terhadap sesuatu”.¹⁶ Dalam konteks Yunani Klasik, ini lebih dari sekadar “kasih” biasa, tetapi merujuk pada kesenangan atau kenikmatan terhadap sesuatu yang dianggap berharga. Dan ἄργυρος (argyros) Secara harfiah berarti “perak,” tetapi dalam banyak konteks juga digunakan untuk “uang” karena perak adalah bentuk utama mata uang dalam dunia kuno.¹⁷ Dalam Perjanjian Baru dan literatur Yahudi-Helenistik, argyros sering dikaitkan dengan transaksi keuangan dan materialisme. Sehingga Pembentukan φιλαργυρία (philargyria) Kata ini dijelaskan sebagai “love of money, avarice, greed”.¹⁸ Menunjukkan keadaan atau sifat seseorang yang memiliki cinta terhadap uang/perak secara berlebihan. Dalam konteks Perjanjian Baru, ini lebih dekat dengan kata “greed/avarice” dengan makna yang mengarah pada keserakahan terhadap uang yang dapat membawa

¹⁶ Walter Bauer et al., *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*, n.d., 942.

¹⁷ Bauer et al., *A Greek-English Lexicon*, 112.

¹⁸ Bauer et al., *A Greek-English Lexicon*, 939.

konsekuensi moral negatif. Dalam terjemahan lainnya kata φιλαργυρία dalam 1 Timotius 6:10 memiliki arti “cinta kekayaan, cinta uang”.¹⁹

1 Timotius 6:10 menunjukkan bahwa kata kunci φιλαργυρία (philargyria) memiliki arti lebih dari sekadar “cinta uang”. Dalam konteks linguistik dan budaya Perjanjian Baru, kata ini mencerminkan kondisi batin yang dikuasai oleh hasrat materialistik yang tidak terkendali. Paulus tidak hanya mengecam tindakan mencari uang, tetapi lebih kepada sikap hati yang menempatkan uang sebagai tujuan hidup dan sumber makna. Bentuk gramatikal φιλαργυρία sebagai nominatif tunggal feminin menunjukkan bahwa ini adalah pokok persoalan utama yang sedang dibahas.

Kata φιλαργυρία yang digunakan dalam nominatif tunggal feminin, yang berarti bahwa kata ini adalah subjek utama dalam pernyataan Paulus. Sehingga, φιλαργυρία secara literal berarti “kecintaan terhadap perak atau uang”.²⁰ Namun, makna ini tidak sekadar “menyukai uang” melainkan lebih kepada keserakahan dan kecenderungan obsesif terhadap kekayaan. Dlamini 2019 melihat bahwa uang itu sendiri tidaklah salah, tetapi cinta akan uang itulah yang salah, karena dengan cinta uang seseorang “περιεπειραν” artinya menusuk diri mereka sendiri.²¹

Dari segi sintaksis, penggunaan kata ρίζα (rhiza “akar”) dalam kalimat ini merupakan metafora yang menunjukkan bahwa keserakahan terhadap uang bukan hanya salah satu penyebab kejahatan, tetapi fondasi yang menopang dan menyuburkan berbagai bentuk kejahatan lain. Penempatan φιλαργυρία sebagai subjek utama juga menggarisbawahi bahwa cinta terhadap uang memiliki daya rusak yang mendalam dan menyeluruh.

Dalam konteks sosial zaman Paulus, banyak orang Kristen awal yang hidup dalam tekanan ekonomi dan godaan untuk kompromi demi kelangsungan hidup. Oleh karena itu, ayat ini menjadi peringatan keras agar mereka tidak tergoda mengikuti jalan yang mudah, tetapi keliru secara moral. Ini selaras dengan prinsip etika Kristen yang mengutamakan kejujuran, penguasaan diri, dan ketergantungan kepada Allah dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Jadi, 1 Timotius 6:10 menekankan bahwa cinta uang adalah penyebab utama dari berbagai bentuk kejahatan, bukan hanya satu. Kata “πάντων” dapat diartikan sebagai bentuk hiperbola dalam Bahasa Yunani, yang menekankan kepada dampak besar dari cinta uang, tetapi bukan berarti bahwa semua kejahatan dalam dunia berasal dari cinta uang. Jadi, dalam konteks judi online, ayat ini sangat relevan karena judi mendorong manusia untuk mengejar uang secara tidak sehat, cepat, dan tanpa kerja keras, yang seluruhnya bertentangan dengan nilai-nilai yang dijunjung dalam eksegesis ayat ini.

¹⁹ “Greek-English Lexicon of the New Testament Based on Semantic Domains,” n.d., 25107.

²⁰ “Thayers Greek-English Lexicon of the New Testament Coded with Strong's Concordance Numbers,” n.d., 653.

²¹ Dlamini, *An Exegetical Study Of 1 Timothy 6:3-12 With Special Reference To Its Implications For The Prosperity Gospel*, 27–28.

Judi Online sebagai Aktualisasi Philargyria di Era Digital

Fenomena judi online merupakan wujud nyata dari *philargyria* di era digital. Judi online menjanjikan keuntungan instan tanpa usaha nyata.²² Sistem taruhan daring membangun ilusi kekayaan instan dan menumbuhkan ketergantungan psikologis serta spiritual. Seperti peringatan Paulus, cinta uang membuat manusia menyimpang dari iman dan menjerat dirinya dalam berbagai penderitaan. Judi online tidak hanya mencerminkan keserakahan, tetapi juga memperluas dampaknya menjadi kejahatan sosial, hutang, penipuan, kehancuran keluarga, dan kehilangan integritas moral. Dalam perspektif spiritual, R. T. Kendall menekankan bahwa dosa yang dibiarkan tumbuh dari akar kepahitan dan ketamakan hanya dapat disembuhkan melalui pemulihan hati dan total forgiveness, pembebasan dari belenggu cinta uang yang mengikat jiwa manusia.²³

Dalam terang 1 Timotius 6:10, judi online harus dipahami sebagai fenomena moral dan teologis, bukan sekadar sosial. Hal ini sesuai dengan pendekatan James M. Gustafson dalam *Christ and the Moral Life*,²⁴ yang menegaskan bahwa tindakan etis sejati hanya mungkin bila manusia menempatkan Allah sebagai pusat moralitasnya. Judi online, karena meniadakan ketundukan ini, merupakan bentuk penyimpangan teologis sekaligus moral. Cinta uang, ketika tidak dikendalikan oleh iman dan kesalehan, akan melahirkan kehancuran pribadi dan masyarakat. Karena itu, teologi Kristen menolak judi online sebagai praktik yang bertentangan dengan prinsip *godliness with contentment*, kesalehan dengan rasa cukup yang menjadi inti etika Biblika.

Judi Online dan Cinta Uang (φιλαργυρία)

Judi online beroperasi dengan prinsip taruhan untuk memperoleh keuntungan cepat, yang sesuai dengan konsep *φιλαργυρία* dalam 1 Timotius 6:10, yaitu keserakahan terhadap uang yang tidak sehat. Beberapa karakteristik judi online yang mencerminkan cinta uang adalah: pertama, keinginan mendapatkan uang secara Instan tanpa usaha nyata. Hal ini bertentangan dengan prinsip kerja keras dan kesabaran dalam Alkitab. Kedua, keserakahan yang terus meningkat. Para penjudi sering kali tidak puas dengan kemenangan kecil dan terdorong untuk terus bertaruh demi keuntungan yang lebih besar, yang akhirnya berujung pada kerugian besar. Ketiga kecanduan dan kehilangan kontrol. Judi online dirancang untuk membuat pemain terus bertaruh, sehingga mereka menjadi hamba uang. Jadi, dapat dikatakan bahwa judi online menumbuhkan cinta uang dalam bentuk yang ekstrem, yang berpotensi merusak moralitas dan kehidupan sosial seseorang.

²² Anggun Tri Ramadani Ridha Rinduni, "Dampak Penyalahgunaan Aplikasi Dana Dalam Transaksi Judi Online di Kalangan Remaja," *Yayasan Daarul Huda Krueng Mane* 2 (November 2024): 167–73, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.14059903>.

²³ R T Kendall, "Total Forgiveness," *Charisma House a Strang Company*, 2007, 18.

²⁴ Donald G. Dawe and James M. Gustafson, "Christ and the Moral Life," *Journal for the Scientific Study of Religion* 8, no. 2 (1969): 61–62, <https://doi.org/10.2307/1384350>.

Judi Online sebagai Akar dari Berbagai Kejahatan

Dampak dari judi online sejalan dengan Peringatan dalam 1 Timotius 6:10 relevan dalam ajaran etika Kristen, yang menekankan bahwa uang adalah alat, bukan tujuan akhir dalam hidup. Paulus memperingatkan bahwa cinta uang dapat menyebabkan berbagai kejahatan. Dalam konteks judi online, hal ini terbukti dalam berbagai konsekuensi sosial dan moral yang serius, seperti: pertama, kecanduan dan kehancuran finansial. Orang yang terjerat judi online sering kali mengalami hutang besar akibat terus menerus mengejar kemenangan.²⁵ Ini mencerminkan keserakahan yang menghancurkan diri sendiri. Kedua, penipuan dan kriminalitas. Banyak orang yang kehabisan uang akibat judi online akhirnya melakukan kejahatan seperti pencurian, penipuan, dan bahkan perampokan demi memperoleh modal untuk berjudi lagi.²⁶ Ketiga, pengabaian terhadap keluarga. Seorang pejudi bisa mengabaikan tanggung jawab terhadap keluarganya, menghabiskan tabungan rumah tangga, bahkan menyebabkan perceraian.²⁷ Keempat, depresi dan bunuh diri. Ketika seseorang kehilangan segalanya karena judi online, banyak yang mengalami stress berat, depresi, bahkan bunuh diri.²⁸ Ini membuktikan bahwa cinta uang dapat membawa kehancuran total bagi seseorang. Jadi, judi online tidak hanya melibatkan cinta uang, tetapi juga menyebabkan berbagai kejahatan sosial dan moral, persis seperti yang diperingatkan dalam 1 Timotius 6:10.

Judi Online Bertentangan dengan Etika Kristen

Dalam ajaran Kristen, uang seharusnya digunakan secara bertanggung jawab dan diperoleh melalui kerja keras yang jujur. Namun, Tindakan judi online menyebabkan manusia banyak melakukan Tindakan-tindakan yang bertentangan dengan ajaran dan prinsip kekristenan seperti yang terdapat dalam Keluaran 20. Oleh karena itu, dari sudut pandang etika Kristen, judi online tidak dapat dibenarkan dan harus dihindari untuk menjaga kehidupan yang berlandaskan iman dan integritas.

Jika dilihat dari sudut pandang etika Biblika, judi online dengan jelas melanggar banyak prinsip moral yang diajarkan dalam Alkitab. Etika Biblika mengajarkan pentingnya hidup dengan penuh pengendalian diri (Galatia 5:22-23), menjauhi ketamakan (Lukas 12:15), serta memperoleh nafkah melalui kerja yang jujur (Efesus 4:28). Judi online, yang berakar pada cinta uang (*philargyria*), tidak hanya mendorong keserakahan, tetapi juga melemahkan etika tanggung jawab pribadi dan merusak integritas spiritual.

²⁵ Ilham Fathurahman, "Dampak Judi Online Slot Terhadap Psikososial Remaja Di Kelurahan Pisangan Baru Jakarta Timur," *Falkutas Dakwah Dan Komunikasi*, 2024, 132.

²⁶ Muhajirin Ansori Situmorang, *Optimalisasi Peran Pendidikan Majelis Taklim Dalam Mencegah Maraknya Judi Online Di Tengah Masyarakat*, 1, no. <https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/add/issue/view/161> (February 2025).

²⁷ Arfandi Sanubari, "Judi Online dan Kerentanan Pernikahan: Studi Dampak Terhadap Kehidupan Keluarga di Indonesia," *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum* 01 (2024): 83–103.

²⁸ Aris Munandar et al., "Dampak Judi Online terhadap Kesehatan Mental Siswa di MA Laboratorium FTK UIN STS Jambi," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara* 6 (n.d.), <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i2.5051>.

Oleh sebab itu, dari perspektif etika Biblikal, berjudi secara daring adalah bentuk pelanggaran terhadap kehidupan yang kudus dan berintegritas yang dituntut dari umat percaya. Agar tidak terjebak dalam perangkap judi online, Umat Kristen dapat menghindari bahaya judi online dengan menanamkan rasa syukur, bekerja dengan jujur, menjauhi godaan, dan memperkuat iman mereka dalam komunitas Kristen.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis eksegetis terhadap 1 Timotius 6:10, penelitian ini menegaskan bahwa judi online merupakan manifestasi kontemporer dari φιλαργυρία (*philargyria*), yakni cinta uang yang berakar pada keserakahan dan orientasi hati yang salah terhadap kekayaan duniawi. Paulus menegaskan bahwa cinta uang adalah akar dari segala kejahatan, dan dalam konteks digital modern, peringatan ini menemukan relevansinya pada praktik perjudian daring yang menumbuhkan hasrat memperoleh keuntungan instan tanpa kerja keras dan tanggung jawab moral. Fenomena judi online memperlihatkan bagaimana cinta uang menggerakkan perilaku destruktif yang menjerumuskan manusia pada berbagai bentuk kejahatan sosial, seperti kecanduan, penipuan, kehancuran finansial, serta pengabaian terhadap tanggung jawab keluarga. Secara teologis, kondisi ini menunjukkan penyimpangan dari nilai-nilai etika Kristen yang menekankan kerja keras, kejujuran, penguasaan diri, dan kesalehan dengan rasa cukup (*godliness with contentment*). Dengan demikian, dalam terang ajaran 1 Timotius 6:10, teologi Kristen menolak segala bentuk perjudian daring sebagai praktik yang tidak sejalan dengan iman dan kehidupan moral umat percaya. Gereja dan komunitas Kristen memiliki tanggung jawab etis dan pastoral untuk menegaskan kembali prinsip Alkitabiah tentang rasa cukup, ketergantungan kepada Allah, dan integritas hidup sebagai bentuk nyata penolakan terhadap budaya cinta uang di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ademiluka, Solomon O. "Between Contentment and Prosperity: A Study of 1 Timothy 6:3–12 in Light of the Prosperity Teaching in Nigeria." *In Die Skriflig / In Luce Verbi* 56, no. 1 (March 2022). <https://doi.org/10.4102/ids.v56i1.2805>.
- Alvin Budiman Kristian. "Studi Eksegesis Tentang Cinta Uang Menurut 1 Timotius 6:6–10 dan Aplikasinya bagi Orang Percaya." *Theologia Insani: Jurnal Theologia, Pendidikan, dan Misiologia Integratif* 02 (2023): 54–70.
- Annisa Laras, Najwa Salvabillah, Cindy Caroline, Jusini Delas H, Farra Dinda, and Mic Finanto. "Analisis Dampak Judi Online di Indonesia." *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 3, no. 2 (June 2024): 320–31. <https://doi.org/10.55606/concept.v3i2.1304>.

- Bauer, Walter, Frederick William Danker, William Frederick Arndt, and Felix Wilbur Gingrich. *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. n.d.
- “Dampak Judi Online Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa.” *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, n.d.
- Dawe, Donald G., and James M. Gustafson. “Christ and the Moral Life.” *Journal for the Scientific Study of Religion* 8, no. 2 (1969): 331. <https://doi.org/10.2307/1384350>.
- Dlamini, Sifiso T. *An Exegetical Study Of 1 Timothy 6:3-12 With Special Reference To Its Implications For The Prosperity Gospel*. 2018, 62.
- Elekwachi Jeremiah Iheaka, Joseph Chukwuemeli Nwankwor & Ndukwe Kalu. “Exegetical Examination of 1 Timothy 6:6-10 in Relation to the Yahoo Yahoo Business (Internet Fraud) in the Contemporary Nigerian Society.” *Journal of Religion and Human Relations* 14, no. 1 (November 2022): 150–66. <https://doi.org/10.4314/jrhr.v14i1.8>.
- Eubank, Nathan. “Almsgiving Is ‘the Commandment’: A Note on 1 Timothy 6.6–19.” *New Testament Studies* 58, no. 1 (January 2012): 144–50. <https://doi.org/10.1017/S0028688511000233>.
- Fathurahman, Ilham. “Dampak Judi Online Slot Terhadap Psikososial Remaja Di Kelurahan Pisangan Baru Jakarta Timur.” *Falkutas Dakwah Dan Komunikasi*, 2024, 132.
- Kendall, R T. “Total Forgiveness.” *Charisma House a Strang Company*, 2007.
- Malherbe, Abraham J. “Godliness, Self-Sufficiency, Greed, and the Enjoyment of Wealth 1 Timothy 6:3-19 Part II.” *Novum Testamentum* 53, no. 1 (2011): 73–96. <https://doi.org/10.1163/156853610X490228>.
- Marbun, Rencan C. “Analisis Dampak Kasus Hati Hati Judi Online Terhadap Remaja.” *Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 8, no. 5 (2019): 55.
- Mubarok, Zakki, and Ahmad Wahid. *Dampak Dan Fenomena Maraknya Perjudian Online Bagi Mahasiswa Di Indonesia Impact and Phenomenon of the Rise of Online Gambling for Students in Indonesia*. 3, no. 2 (2024): 95–112.
- Munandar, Aris, Adella Yulinda Arvenita, Diky Prasetyo, Dimas Yudi Saputra, Marya Ulfa, Mutiara Sandrinabila, and Pinkan Dwi Novita. “Dampak Judi Online

- terhadap Kesehatan Mental Siswa di MA Laboratorium FTK UIN STS Jambi.” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara* 6 (n.d.). <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i2.5051>.
- Ridha Rinduni, Anggun Tri Ramadani. “Dampak Penyalahgunaan Aplikasi Dana Dalam Transaksi Judi Online di Kalangan Remaja.” *Yayasan Daarul Huda Krueng Mane* 2 (November 2024): 167–73. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.14059903>.
- Sahputra, Dika, Anisya Afifa, Adinda Muna Salwa, Nurman Yudhistira, and Liyani Azizah Lingga. “Dampak Judi Online Terhadap Kalangan Remaja (Studi Kasus Tebing Tinggi).” *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6, no. 2 (November 2022): 139. <https://doi.org/10.29240/jbk.v6i2.3866>.
- Sanubari, Arfandi. “Judi Online dan Kerentanan Pernikahan: Studi Dampak Terhadap Kehidupan Keluarga di Indonesia.” *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum* 01 (2024): 83–103.
- Situmorang, Muhajirin Ansori. *Optimalisasi Peran Pendidikan Majelis Taklim Dalam Mencegah Maraknya Judi Online Di Tengah Masyarakat*. 1, no. <https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/add/issue/view/161> (February 2025).
- Stott, John R W. “Issues Facing Christians Today.” Zondervan, 2011.
- Thomas, Art Samuel. *Perjudian Dalam Acara Malam Penghiburan Di Jemaat Sion Tiwoho Wilayah Wori I*. 10, no. 3 (2024): 456–63.
- Upa, Alfitri Yanti, Martha Na’lang, and Rensi Nelpira. “Analisis Teologi Praktik Perjudian Online Dalam Perspektif Amsal 20:21.” *Relinesia* Vol. 3 No., no. Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia (2024): 210–18.